

Laporan Eksekutif

Perumahan dan Konsumsi Rumah Tangga di Jawa Timur 2012-2013

Berdasarkan Data Hasil Susenas 2012-2013



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Laporan Eksekutif Perumahan dan Konsumsi Rumah Tangga di Jawa Timur 2013

Nomor Publikasi : 35522.1404
Katalog BPS : 3303002.35

Naskah : Seksi Statistik Kesejahteraan Rakyat
Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit : Seksi Statistik Kesejahteraan Rakyat
Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.

KATA PENGANTAR

Laporan Eksekutif Perumahan dan Konsumsi Rumah Tangga di Jawa Timur 2013 merupakan laporan ringkas mengenai kondisi perumahan dan gambaran konsumsi rumah tangga di Provinsi Jawa Timur, berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi (Susenas) Tahun 2013. Beberapa indikator perumahan yang disajikan meliputi: status kepemilikan rumah, luas lantai per kapita, sumber air minum, serta tempat pembuangan air besar. Sementara indikator untuk konsumsi rumah tangga meliputi: pengelompokan golongan pengeluaran perkapita selama sebulan, rata-rata pengeluaran perkapita sebulan untuk tiap jenis komoditi, serta total pengeluaran makanan dan bukan makanan sebulan.

Laporan eksekutif ini diharapkan dapat memberikan informasi penting secara cepat dan mudah bagi para pengguna data, serta pengambil kebijakan di bidang perumahan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dalam rangka merencanakan, memantau dan menilai hasil-hasil pembangunan di bidang terkait.

Saran dan kritik membangun demi perbaikan penulisan berikutnya, sangat kami harapkan. Demikian, semoga laporan eksekutif ini dapat bermanfaat.

Surabaya, September 2013

Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Timur
Kepala,

M. SAIRI HASBULLAH, M.A.
NIP. 19580623 198103 1 011

DAFTAR ISI

	<i>halaman</i>
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Sistematika Penulisan	2
BAB II METODOLOGI	3
2.1. Sumber Data	3
2.2. Konsep dan Definisi	3
2.2.1. Perumahan	3
2.2.2. Konsumsi Rumah Tangga	4
BAB III ULASAN	5
3.1. Perumahan	5
3.1.1. Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal.....	5
3.1.2 Rata-rata Luas Lantai Perkapita	6
3.1.3 Sumber Air Minum	6
3.1.4 Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Akhir Kotoran	8
3.1.5 Ketersediaan Tempat Buang Air Besar	9
3.2. Pengertian Konsumsi	10
3.2.1 Konsumsi Rumah Tangga	10
BAB IV PENUTUP	13
LAMPIRAN	15

DAFTAR GAMBAR

	<i>halaman</i>
Gambar 3.1 Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Menurut Status Penguasaan Rumah, 2012-2013	5
Gambar 3.2 Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Menurut Luas Lantai Per Kapita, 2012-2013	6
Gambar 3.3 Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Menurut Sumber Air Minum, 2012-2013	7
Gambar 3.4 Persentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Akses Sumber Air Minum Layak dan Tidak Layak di Jawa Timur, 2013	8
Gambar 3.5 Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Menurut Jarak Antara Tempat Penampungan Akhir Kotoran Terhadap Sumber Air Minum (pompa, sumur, mata air), 2012-2013	9
Gambar 3.6 Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2012-2013	10
Gambar 3.7 Persentase Penduduk di Jawa Timur Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan, 2012-2013	11
Gambar 3.8 Persentase Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran di Jawa Timur, 2012-2013	12
Gambar 3.9 Rata-rata Pengeluaran Makanan Perkapita Sebulan (Rp) Menurut Jenis Pengeluaran Makanan, 2012-2013	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Dasar (UUD) 1945, rumah adalah salah satu hak dasar rakyat, oleh karena itu setiap warga negara berhak untuk bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat. Selain sebagai tempat tinggal, rumah juga berfungsi sebagai pusat pendidikan keluarga dan penyiapan generasi muda, sehingga rumah dengan lingkungan yang layak dan sehat merupakan wadah untuk pengembangan sumber daya masyarakat Indonesia di masa depan. Kenyataan yang dihadapi sekarang adalah hak dasar rakyat tersebut masih belum terpenuhi sepenuhnya. Salah satu penyebabnya adalah masih adanya kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan perumahan yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan daya beli masyarakat khususnya masyarakat dengan ekonomi rendah.

Sebagai tempat tinggal, idealnya rumah yang layak ditinggali atau dihuni memiliki fasilitas kamar tidur, kamar mandi, dapur, kakus (WC) tersendiri, adanya penerangan listrik serta sumber air bersih. Sedangkan jika dilihat dari sudut lingkungan perumahan, tentunya setiap orang mengidamkan rumah yang berlokasi di pinggir jalan, bebas banjir, dekat fasilitas umum, mempunyai pekarangan, bersih dan aman dari berbagai gangguan atau polusi lingkungan seperti bau got, asap dan limbah pabrik, serta tidak bising oleh suara kendaraan bermotor ataupun gangguan lainnya yang berhubungan dengan keamanan dan ketertiban. Tetapi terkadang hal ini cukup sulit didapat karena minimnya luas lahan untuk pemukiman tidak sebanding dengan jumlah permintaan. Jika dikaitkan dengan sudut pandang lingkungan perumahan, kondisi perumahan beserta fasilitasnya, pada umumnya mencerminkan status sosial ekonomi pemiliknya. Keadaan sosial ekonomi rumah tangga dapat diukur (dilihat) dari tingkat pendapatan seseorang atau rumah tangga. Dalam pembahasan ini pendapatan rumah tangga didekati dengan pengeluaran rumah tangga, karena lebih mudah memperoleh informasi mengenai pengeluaran rumah tangga daripada informasi tentang pendapatan rumah tangga.

Indikator pengeluaran rumah tangga yang mencerminkan tingkat kemampuan ekonomi rumah tangga, mencakup besaran nilai rupiah yang dibelanjakan oleh rumah tangga untuk konsumsi makanan maupun non makanan. Tingkat kemampuan ekonomi rumah tangga dapat menunjukkan tingkat kemampuan atau daya beli masyarakat. Selanjutnya tingkat kemampuan atau daya beli masyarakat dapat memberikan

gambaran tentang tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi tingkat daya beli masyarakat menunjukkan semakin tinggi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini mengindikasikan semakin baik pula tingkat kesejahteraan masyarakat.

1.2. Maksud dan Tujuan

Publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan perencanaan, monitoring, dan evaluasi program pembangunan di bidang perumahan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Disamping berguna bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi keberhasilan pembangunan dan perencanaan program ke depan, diharapkan publikasi ini juga dapat bermanfaat bagi pihak swasta dan para konsumen pengguna data lainnya.

Dalam publikasi ini disajikan informasi (data) mengenai kondisi perumahan dan pengeluaran rumah tangga di Jawa Timur tahun 2013. Informasi tentang kondisi perumahan meliputi status penguasaan rumah, luas lantai, sumber air minum rumah tangga, jarak penampungan kotoran (tinja) terhadap sumber air minum rumah tangga, dan fasilitas tempat buang air besar. Sedangkan informasi mengenai pengeluaran rumah tangga meliputi pengeluaran perkapita sebulan menurut jenis pengeluaran (makanan dan non makanan) dan menurut jenis komoditinya.

1.3. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam publikasi ini disusun dalam empat bab. Bab I adalah Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan. Bab II adalah Metodologi, berisi sumber data, serta konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi ini. Bab III adalah ulasan, yang berisi ulasan singkat mengenai kondisi perumahan (kualitas dan fasilitas tempat tinggal), serta tingkat konsumsi rumah tangga di Jawa Timur tahun 2013. Selanjutnya Bab IV adalah penutup, yang berisi kesimpulan dari informasi yang dituliskan dalam publikasi ini.

BAB II METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam publikasi ini adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2013, dengan jumlah sampel sebesar 29.960 rumah tangga yang meliputi wilayah perkotaan dan perdesaan di seluruh Provinsi Jawa Timur.

2.2. Konsep dan Definisi

2.2.1. Perumahan

Konsep dan definisi yang digunakan antara lain:

- **Lantai** adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari tanah maupun bukan tanah, seperti: keramik, marmer, papan, dan semen.
- **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Sedangkan bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai.
- **Sumber air minum** antara lain: air dalam kemasan, air leding, air pompa, air sumur (perigi), dan mata air.
- **Rumah Milik Sendiri** adalah rumah yang pada saat pencacahan dimiliki oleh salah satu anggota rumah tangga (termasuk yang masih dalam masa kredit).
- **Rumah Kontrak** adalah rumah yang disewa oleh rumah tangga dalam jangka tertentu menurut perjanjian antara pemilik dan pemakai dengan batas waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- **Rumah Sewa** adalah rumah yang disewa oleh rumah tangga dengan pembayaran sewa secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.
- **Rumah Bebas Sewa** adalah rumah yang diperoleh dari pihak lain dan ditempati (didiami) oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.
- **Rumah Dinas** adalah rumah yang dimiliki oleh suatu instansi tempat bekerja dari salah satu anggota rumah tangga, baik dengan membayar sewa maupun tidak.
- **Rumah milik orang tua/famili** adalah rumah bukan milik sendiri, melainkan milik orang tua/famili dan tidak mengeluarkan suatu pembayaran apapun untuk mendiami tempat tinggal tersebut.

- **Air** dalam kemasan adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan (gallon, botol atau gelas).
- **Air leding** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air.
- **Air sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali serta dilindungi oleh tembok dan lantai semen.
- **Mata air terlindung** adalah sumber air dari permukaan tanah yang timbul dengan sendirinya dan terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci atau lainnya.
- **Air sumur/mata air tak terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali atau air yang muncul dari permukaan tanah, tanpa ada perlindungan terhadap limbah.

2.2.2. Konsumsi Rumah Tangga

- Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan, tanpa melihat dari mana asalnya atau perolehannya dan hanya dibatasi pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/ pengeluaran yang digunakan untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.
- Periode pengeluaran untuk konsumsi makanan adalah pengeluaran konsumsi selama seminggu yang lalu.
- Periode pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan adalah pengeluaran konsumsi bukan makanan selama sebulan, dua bulan dan tiga bulan yang lalu.
- Pengeluaran rata-rata perkapita sebulan adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga.

BAB III ULASAN

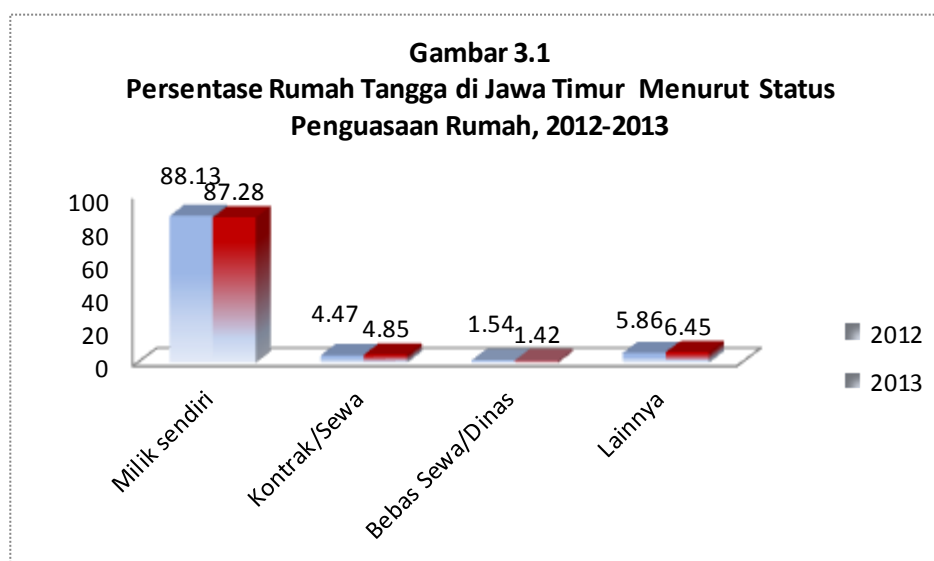
3.1. Perumahan

3.1.1 . Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal

Salah satu kebutuhan dasar rumah tangga adalah adanya papan (rumah). Status penguasaan rumah akan memberikan ketenangan penghuninya. Rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri akan lebih tenang dibandingkan mereka yang menempati rumah sewa apalagi yang bebas sewa.

Pada tahun 2013 rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri di Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 0,96 persen poin, dari 88,13 persen di tahun 2012 menjadi 87,28 persen di tahun 2013. Di sisi lain rumah tangga yang menempati rumah kontrak/sewa mengalami peningkatan sebesar 0,38 persen poin dari 4,47 persen pada tahun 2012 menjadi 4,85 persen pada tahun 2013. Kondisi seperti ini memberikan gambaran bahwa bertambahnya jumlah rumah tangga tidak diiringi dengan meningkatnya kemampuan untuk memiliki rumah sendiri. Hal ini antara lain disebabkan tingginya harga jual rumah sebagai akibat dari semakin berkurangnya ketersediaan lahan dan juga semakin meningkatnya harga-harga bahan bangunan.

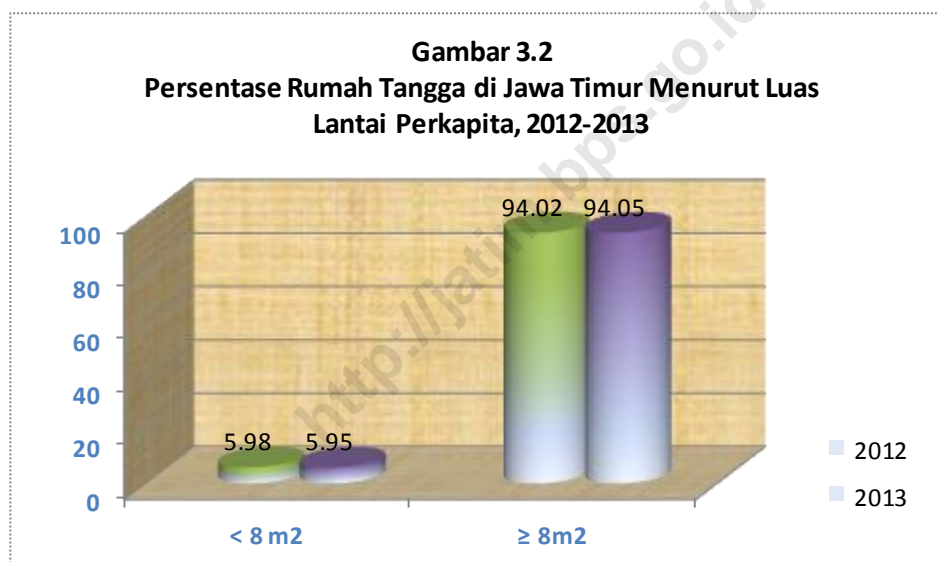
Di lain pihak, kalangan yang mampu membeli rumah dengan tujuan investasi yang pada akhirnya rumah yang diinvestasikan tersebut di kontrak/sewa mereka yang belum memiliki rumah. Kondisi seperti ini seharusnya menjadi perhatian bagi pemerintah untuk lebih banyak lagi menyediakan rumah-rumah murah yang dikhususkan mereka yang berada pada kelompok ekonomi menengah ke bawah.



3.1.2. Rata-rata Luas Lantai Perkapita

Kondisi rumah yang sehat dapat memberikan kenyamanan hidup bagi seluruh anggota rumah tangganya. Kategori rumah sehat (menurut Kemenkes, 2005), adalah rumah yang memiliki luas lantai minimum 8 m² perkapita, mempunyai kualitas bangunan yang baik, berada dalam lingkungan yang bersih dan bebas dari polusi, serta memiliki penataan ventilasi yang cukup untuk keluar masuknya udara dan sinar matahari. Disamping itu kualitas bangunan tempat tinggal dapat mencerminkan kondisi sosial ekonomi dari penghuninya. Rumah dengan bangunan yang kualitasnya baik tentunya kondisi ekonominya lebih baik dibandingkan mereka yang menempati rumah dengan kualitas bangunan yang rendah.

Pada tahun 2013 rata-rata luas lantai perkapita penduduk di Jawa Timur yang di atas 8 m² sekitar 94 persen, kondisi ini tidak jauh berbeda jika dibandingkan tahun 2012. Sedangkan rumah tangga yang menempati luas lantai perkapita kurang dari 8 m² sekitar 6 persen. Rumah tangga yang rata-rata luas lantai perkapita kurang dari 8 m² ini diduga adalah mereka yang kontrak/sewa dan juga yang rumah tangganya masih menjadi satu dengan orang tua.

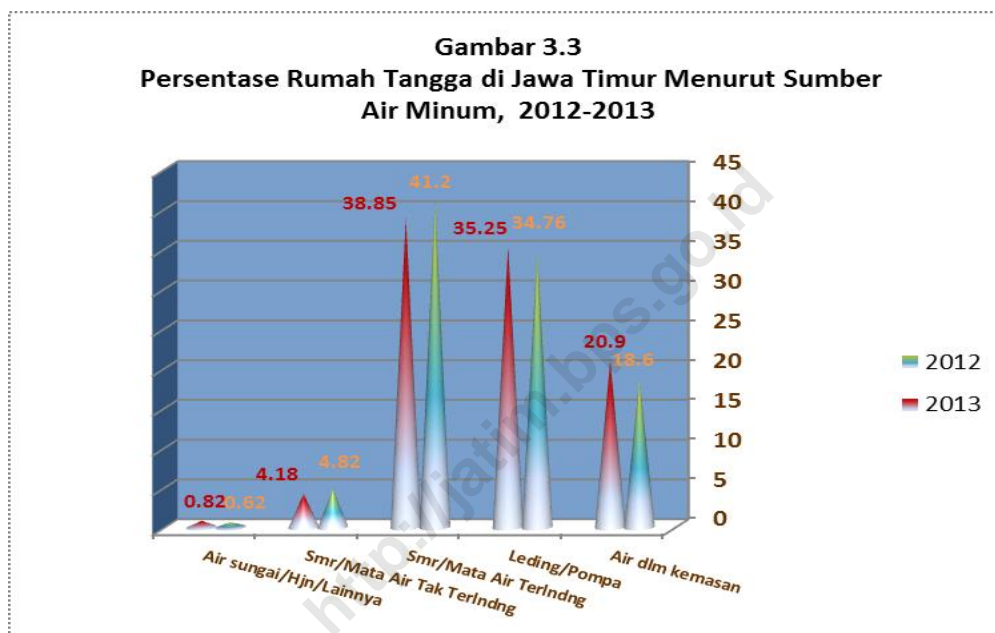


3.1.3. Sumber Air Minum

Salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting bagi siklus kehidupannya adalah air. Begitupun rumah tangga, kebutuhan akan air bersih sangat mutlak diperlukan, kegunaannya antara lain untuk dikonsumsi dan untuk sanitasi.

Sumber air minum utama rumah tangga di Jawa Timur tahun 2013 terbesar masih berasal dari sumur/mata air terlindung (38,85 persen). Sedangkan sumber air minum lainnya adalah leding/pompa (35,25 persen) dan air dalam kemasan (20,9 persen), rumah tangga selebihnya masih mengandalkan sumber air dari sumur/mata air tak terlindung (4,18

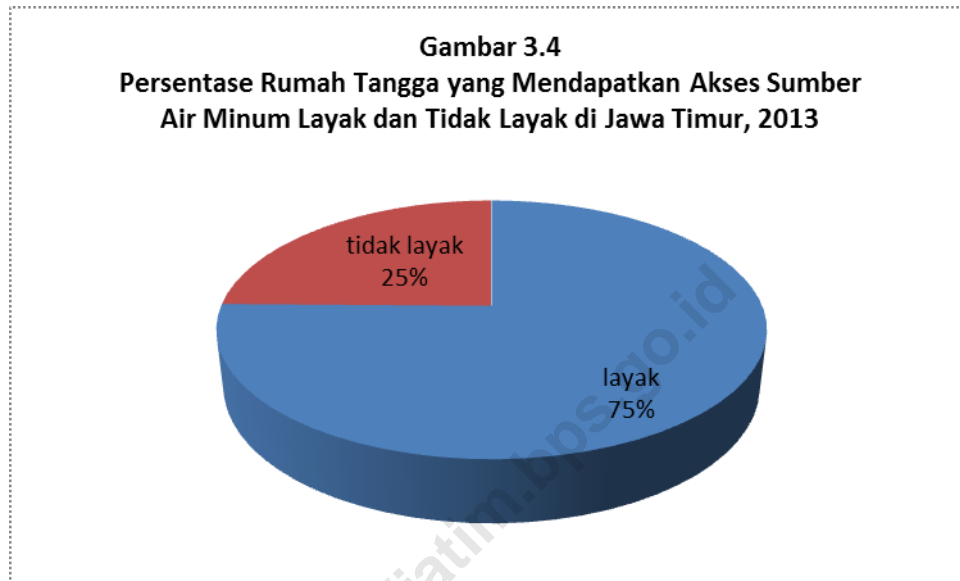
persen) dan air sungai/hujan/lainnya (0,82 persen). Jika dirinci menurut kabupaten/kota, ternyata ada beberapa kabupaten/kota yang persentase rumahtangganya cukup besar yang masih menggunakan sumber air dari sumur/mata air tak terlindungi yaitu berada di Kabupaten Pacitan (27,58 persen), Kabupaten Trenggalek (24,04 persen), Kabupaten Sampang (15 persen), Kabupaten Probolinggo (11,98 persen) dan Kabupaten Sumenep (10,96 persen). Selain itu, di beberapa kabupaten/kota masih banyak rumah tangga yang menggunakan sumber air dari air sungai/hujan/lainnya yaitu di Kabupaten Sampang (9,07 persen), Kabupaten Lamongan (7,49 persen), Kabupaten Lumajang (4,31 persen), Kabupaten Gresik (3,01 persen) dan Kabupaten Tuban (2,09 persen). Dari gambar tersebut dapat kita lihat bahwa kondisi rumah tangga di Kabupaten Sampang belum sepenuhnya mendapatkan akses sumber air minum yang layak konsumsi.



Disamping itu sumber air minum rumah tangga dapat dirinci lagi menjadi sumber air minum layak dan tidak layak. Rumah tangga dikatakan memiliki sumber air minum layak apabila pada rumah tangga tersebut ada akses terhadap sumber air minum terlindungi. Sumber air minum terlindungi dapat berasal dari leding meteran atau eceran, air hujan, sumur bor/pompa/terlindungi dan mata air terlindungi dengan syarat jarak ke penampungan kotoran/limbah lebih dari 10 meter. Sedangkan apabila syarat jarak tidak terpenuhi tetapi rumah tangga menggunakan sumber air mandi/cuci berasal dari air terlindungi (leding meteran/eceran, sumur bor/pompa/terlindungi, mata air terlindungi dan air hujan) bisa dikatakan rumah tangga memiliki akses terhadap sumber air minum layak.

Rumah tangga yang menggunakan sumber air minum yang berasal dari air kemasan bermerk dan air isi ulang, dikatakan tidak memiliki akses sumber air minum yang layak jika rumah tangga tersebut tidak menggunakan sumber air mandi/cuci berasal dari air terlindungi (leding meteran/eceran, sumur bor/pompa/terlindungi, mata air terlindungi dan

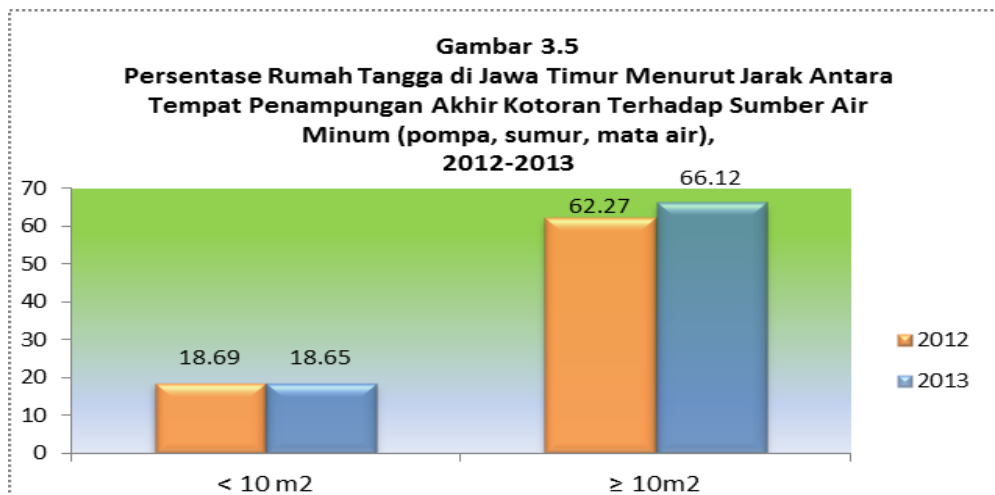
air hujan). Sebaliknya jika menggunakan sumber air mandi/cuci berasal dari air terlindungi walaupun untuk sumber air minum menggunakan air kemasan bermerk/isi ulang berarti rumah tangga tersebut memiliki akses terhadap sumber air minum yang layak. Untuk rumah tangga yang menggunakan akses sumber air minum tidak terlindungi (sumur tak terlindungi, mata air tak terlindungi, air sungai dan lainnya) dikatakan memiliki akses sumber air minum yang layak apabila rumah tangga tersebut juga menggunakan sumber air mandi/cuci berasal dari air terlindungi (leding meteran/eceran, sumur bor/pompa/terlindungi, mata air terlindungi dan air hujan).



Berdasarkan hasil Susenas 2013, rumah tangga di Jawa Timur sebagian besar sudah mengkonsumsi dari sumber air yang layak yaitu sebesar 75 persen. Sedangkan sisanya 25 persen masih menggunakan sumber air minum tidak layak. Tentunya hal ini menjadi perhatian kita semua karena masih ada seperempat rumah tangga yang mengkonsumsi dari sumber air minum tidak layak. Hal ini tentunya bisa menimbulkan masalah kesehatan di kemudian hari.

3.1.4 Jarak Sumber Air minum ke Tempat Penampungan Akhir Kotoran

Jarak antara tempat penampungan akhir kotoran terhadap sumber air minum perlu mendapatkan perhatian khusus karena terkait dengan salah satu syarat untuk hidup sehat. Idealnya dalam setiap rumah jarak antara tempat penampungan akhir kotoran terhadap sumber air minum tidak kurang dari 10 meter. Syarat tersebut diperuntukkan agar air bersih yang dikonsumsi oleh rumah tangga tidak tercemar oleh bakteri yang bisa mengganggu kesehatan anggota rumah tangga.



Pada tahun 2013 di Jawa Timur persentase rumah tangga yang memiliki sumber air minum dengan jarak kurang dari 10 meter ke tempat pembuangan kotoran ada sebesar 18,65 persen, sedangkan persentase rumah tangga yang memiliki sumber air minum dengan jarak 10 meter atau lebih ke tempat pembuangan kotoran ada sebesar 66,12 persen.

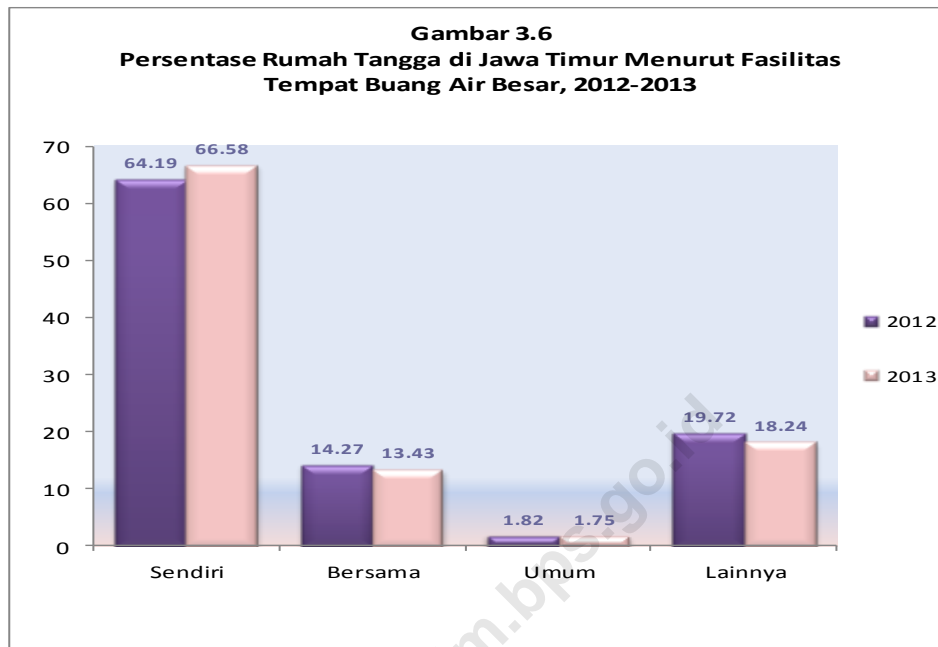
Jika dirinci menurut kabupaten/kota, ternyata di beberapa kota, seperti Surabaya, Kota Mojokerto, Kota Madiun, Kota Kediri dan Kota Blitar masih cukup besar persentase rumah tangga yang memiliki sumber air minum dengan jarak ke tempat pembuangan kotoran kurang dari 10 meter. Kondisi ini diduga disebabkan sempitnya lahan untuk perumahan di kota-kota tersebut.

Untuk Kota Mojokerto ada sebesar 65,24 persen, Kota Madiun sebesar 59,32 persen, Kota Kediri sebesar 59,29 persen dan Kota Blitar sebesar 44,80 persen. Selain itu, untuk wilayah kabupaten, di Kabupaten Tulungagung juga masih banyak rumah tangga yang memiliki sumber air minum dengan jarak kurang dari 10 meter ke tempat pembuangan kotoran yaitu sekitar 38,36 persen, diikuti oleh Kabupaten Situbondo (29,82 persen) dan Kabupaten Mojokerto (26,44 persen), selebihnya dapat dilihat pada tabel lampiran 4.

3.1.5 Ketersediaan Tempat Buang Air Besar

Selain jarak ke tempat penampungan dari sumber air minum, syarat hidup sehat lainnya yang tidak kalah penting adalah adanya ketersediaan tempat buang air besar di setiap rumah tangga. Ketersediaan tempat buang air besar dibagi menjadi 4 kategori yaitu sendiri, bersama, umum dan lainnya. Jika diamati pada tahun 2013 ketersediaan tempat buang air besar di setiap rumah tangga dan kesadaran mereka untuk hidup sehat sudah jauh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk rumah tangga yang sudah memiliki fasilitas buang air besar sendiri meningkat sebesar 2,39 persen dari tahun 2012 yang hanya sebesar 64,19 persen menjadi 66,58 persen di tahun 2013. Sedangkan fasilitas tempat buang air besar bersama mengalami penurunan sebesar 0,84 persen dari 14,27 persen di

tahun 2012 menjadi 13,43 persen di tahun 2013, sedangkan penggunaan fasilitas umum juga mengalami penurunan sebesar 0,07 persen dari 1,82 persen di tahun 2012 menjadi 1,75 persen di tahun 2013. Begitu juga penggunaan fasilitas lainnya yang sudah mulai turun di tahun 2013 sebesar 1,48 persen, dari 19,72 persen di tahun 2012 menjadi 18,24 persen di tahun 2013.



3.2. Pengertian Konsumsi

Pengertian konsumsi dilihat dari arti ekonomi merupakan tindakan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna ekonomi suatu benda, baik berupa barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Kata konsumsi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *consumption* yang artinya adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pembelanjaan tersebut dapat berupa makanan, pakaian dan barang-barang kebutuhan yang lain.

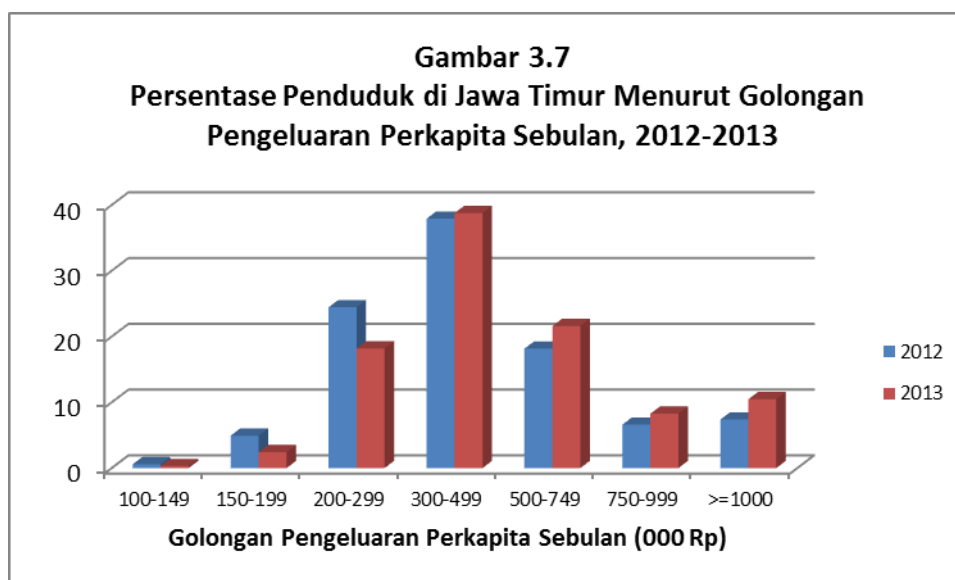
3.2.1. Konsumsi Rumah Tangga

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari pendapatan masyarakat. Dalam Susenas, untuk mengukur pendapatan masyarakat digunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga. karena untuk mendapatkan informasi pendapatan sangat sulit dilakukan. Pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan konsumsi mencerminkan tingkat kemampuan ekonomi rumah tangga. Secara global, kemampuan ekonomi (daya beli) rumah tangga dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pada hasil susenas, golongan pengeluaran perkapita sebulan penduduk Jawa Timur dibagi menjadi 8 golongan, yaitu golongan I untuk pengeluaran dibawah \leq Rp 99.999,- ; golongan II untuk pengeluaran di kisaran Rp. 100.000,- sd. Rp. 149.999,- ; golongan III untuk pengeluaran di kisaran Rp. 150.000 sd. Rp. 199.999,- ; golongan IV untuk pengeluaran di kisaran Rp. 200.000,- sd. Rp. 299.999,- ; golongan V untuk pengeluaran di kisaran Rp. 300.000,- sd. Rp. 499.999,- ; golongan VI untuk pengeluaran di kisaran Rp. 500.000,- sd. Rp. 749.999,- ; golongan VII untuk golongan pengeluaran di kisaran Rp. 750.000,- sd. Rp. 999.999,- dan golongan VIII untuk golongan pengeluaran di atas Rp. 1.000.000,-.

Berdasarkan data persentase penduduk menurut golongan pengeluaran perkapita sebulan, secara umum terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat selama tahun 2012-2013. Jika di tahun 2012 masih ada satu kabupaten yaitu Kabupaten Trenggalek yang memiliki penduduk dengan golongan pengeluaran I maka di tahun 2013 ini sudah tidak ada lagi. Pengeluaran perkapita terendah penduduk di Jawa Timur sekarang berada pada golongan II tetapi jumlahnyaapun sudah terjadi penurunan, yang tadinya ada sebanyak 0,58 persen penduduk maka di tahun 2013 sudah turun menjadi 0,31 persen.

Pada gambar 3.6 dapat dilihat kenaikan persentase penduduk berdasarkan golongan pengeluaran perkapita sebulan. Kenaikan terjadi pada golongan V, VI, VII dan VIII. Kenaikan tertinggi dari tahun 2012-2013 terjadi pada golongan pengeluaran VIII yang mencapai 41,87 persen diikuti oleh golongan VII sebesar 25 persen, golongan VI sebesar 19 persen dan golongan V sebesar 2,24 persen. Sebaliknya, kondisi yang berbeda terjadi pada golongan pengeluaran II,III dan IV, dimana pada tahun 2013 terjadi penurunan persentase dengan kisaran masing-masing sebesar 46,55 persen untuk golongan II, 50,91 persen untuk golongan III dan 25,64 persen untuk golongan IV.

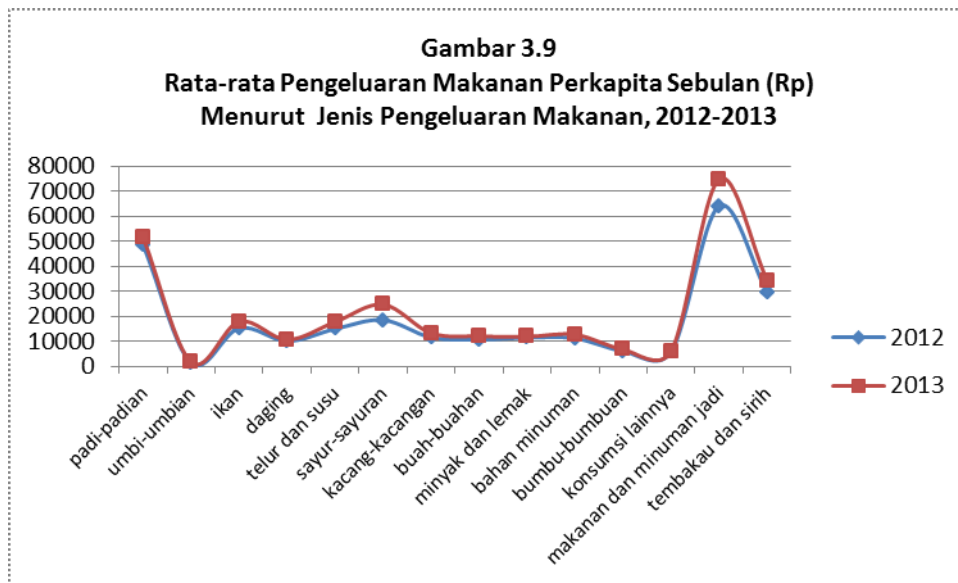


Tingkat kesejahteraan penduduk juga dapat dilihat dari proporsi pengeluarannya. Pengeluaran rumah tangga terbagi menjadi dua yaitu makanan dan non makanan. Berkurangnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan yang bergeser pada bertambahnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan bisa menjadi tanda akan meningkatnya kesejahteraan rumah tangga. Dengan kata lain, semakin kecil persentase pengeluaran untuk makanan, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya.

Di Jawa Timur, pengeluaran rumah tangga untuk makanan sedikit lebih besar dibandingkan pengeluaran non makanan. Berdasarkan hasil susenas tahun 2013 menunjukkan hasil persentase rata-rata pengeluaran perkapita sebulan untuk makanan sebesar 50,54 persen dan non makanan sebesar 49,46 persen. Dibandingkan dengan tahun 2012 persentase rata-rata pengeluaran perkapita sebulan untuk makanan sebesar 49,48 persen dan non makanan 50,52 persen. Tampak jelas ada sedikit pergeseran antara tahun 2012 ke tahun 2013 yang menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk Jawa Timur sedikit berkurang di tahun 2013.



Diamati per jenis pengeluaran untuk makanan terlihat bahwa semua kelompok makanan mengalami kenaikan di tahun 2013. Kelompok padi-padian yang menjadi sumber bahan pokok naik sebesar 6,25 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok sayur-sayuran yang mencapai 33,43 persen, sedangkan kenaikan pengeluaran untuk konsumsi makanan dan minuman jadi mencapai 16,65 persen. Begitu pula untuk kelompok-kelompok yang lain.



Sementara untuk jenis pengeluaran non makanan, pada tahun 2012 dan 2013, terjadi pergeseran, jika pada tahun sebelumnya didominasi oleh pengeluaran untuk kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga maka pada tahun ini didominasi oleh pengeluaran untuk aneka barang dan jasa (38,12 persen). Pengeluaran untuk kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga sebesar 37,14 persen diikuti oleh kelompok barang tahan lama (12,18 persen), kemudian berturut-turut kelompok pakaian, alas kaki dan tutup kepala (6,12 persen); kelompok pajak dan asuransi (3,52 persen) dan terakhir kelompok keperluan pesta dan upacara sebesar 2,92 persen.

BAB IV

PENUTUP

Dari pembahasan di atas, ada beberapa hal yang dapat ditarik sebagai kesimpulan, antara lain :

1. Pada tahun 2013 jumlah rumah tangga dengan status penguasaan rumah milik sendiri sekitar 87,28 persen rumah tangga sisanya sebesar 12,72 persen rumah tangga belum memiliki tempat tinggal dengan status milik sendiri.
2. Persentase rumah tangga di Jawa Timur yang memiliki luas lantai perkapita 8 m² pada tahun 2013 bertambah menjadi 94,05 persen. Berdasarkan data Susenas tahun 2013 beberapa daerah yang patut menjadi perhatian karena banyak rumah tangganya yang menempati rumah tidak layak huni (dengan luas lantai perkapita kurang dari 8 m²) antara lain adalah Kota Surabaya (26,21 persen) serta Kota Malang dan Kota Pasuruan masing-masing sekitar 14,19 persen dan 13,56 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (Tabel 2).
3. Pada tahun 2013 ada sekitar 5 persen rumah tangga di Jawa Timur yang belum mendapatkan akses sumber air minum yang layak. Berdasarkan data Susenas tahun 2013 daerah yang jumlah rumah tangganya lebih dari 20 persen belum memperoleh akses sumber air minum yang layak adalah Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Trenggalek. Sedangkan kabupaten yang belum sepenuhnya mendapatkan akses sumber air layak konsumsi yaitu Kabupaten Sampang yang masih mengandalkan dari sumur/mata air terlindung (15 persen) dan air sungai/hujan/lainnya (9,07 persen). Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (Tabel 3).
4. Persentase rumah tangga yang memiliki jarak sumber air minum ke tempat pembuangan kotoran kurang dari 10 meter sudah mengalami penurunan. Jika tahun sebelumnya ada pada kisaran 18,69 persen rumah tangga maka di tahun 2013 sudah sebesar 18,65 persen rumah tangga. Khusus untuk wilayah Kota Surabaya, keseluruhan rumah tangga masih memiliki jarak sumber air minum ke tempat pembuangan kotoran kurang dari 10 meter. Ini disebabkan karena sempitnya lahan untuk hunian di Kota Surabaya. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (Tabel 4).
5. Ada sekitar 66,58 persen rumah tangga di Jawa Timur yang sudah memiliki fasilitas tempat buang air besar sendiri. Kondisi ini mengalami peningkatan sebesar 2,39 persen apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (Tabel 5).
6. Berdasarkan data persentase penduduk menurut golongan pengeluaran perkapita sebulan, secara umum terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat selama tahun 2012-2013. Hal ini dapat dilihat karena adanya peningkatan persentase pada golongan pengeluaran perkapita Rp. 300.000 ke atas, dan terjadinya penurunan persentase pada golongan pengeluaran perkapita di bawah Rp. 300.000 sebulan.

Dari data tersebut sepintas dapat menggambarkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Terjadinya pergeseran persentase golongan pengeluaran dari kelas pengeluaran yang lebih rendah ke kelas pengeluaran yang lebih tinggi dapat menunjukkan dua kemungkinan, yaitu sebagai gambaran terjadinya peningkatan kesejahteraan, atau bisa juga disebabkan adanya peningkatan harga berbagai kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan data persentase penduduk menurut golongan pengeluaran perkapita sebulan, yang paling menonjol pada tahun 2012-2013 berada di golongan pengeluaran di atas Rp. 1.000.000,- yang peningkatannya mencapai 3,09 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (Tabel 6).

7. Berdasarkan hasil susenas 2013, persentase pengeluaran makanan lebih besar dibandingkan pengeluaran non makanan. Untuk makanan persentasenya sebesar 50,54 persen sedangkan non makanan sebesar 49,46 persen. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya kondisi yang sedikit berbeda, perbandingan antara pengeluaran makanan dan non makanan lebih besar ke pengeluaran non makanan. Ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk Jawa Timur di tahun 2013 sedikit berkurang jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
8. Pengeluaran untuk makanan di tahun 2013, semua kelompok menunjukkan kenaikan. Kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok sayur-sayuran yang mencapai 33,43 persen. Sementara untuk pengeluaran non makanan, di tahun 2013 didominasi oleh pengeluaran untuk kelompok aneka barang dan jasa sebesar 38,12 persen, diikuti oleh pengeluaran untuk kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga (37,14 persen); kelompok barang tahan lama (12,18 persen); kelompok pakaian, alas kaki dan tutup kepala; kelompok pajak dan asuransi (3,52 persen) dan kelompok keperluan pesta dan upacara (2,92 persen).

Tabel 1. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Rumah di Jawa Timur, 2012-2013

Kabupaten/Kota	Milik Sendiri		Kontrak/Sewa		Bebas Sewa / Dinas		Milik Orang Tua / Famili / Lainnya		Jumlah	
	2012	2013	2012	2013	2012 *)	2013	2012 *)	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Kabupaten										
01. Pacitan	98,16	96,00	0,74	1,48	0,48	0,36	0,61	2,15	100,00	100,00
02. Ponorogo	93,59	91,69	0,77	0,81	0,45	1,47	5,19	6,03	100,00	100,00
03. Trenggalek	95,87	95,09	0,59	1,20	0,75	0,16	2,79	3,55	100,00	100,00
04. Tulungagung	91,75	91,72	1,36	2,10	0,45	1,00	6,43	5,19	100,00	100,00
05. Blitar	92,19	90,93	1,23	0,51	1,76	1,09	4,82	7,46	100,00	100,00
06. Kediri	89,21	89,19	0,94	0,96	1,51	1,10	8,34	8,75	100,00	100,00
07. Malang	92,89	92,62	1,92	2,27	1,57	1,73	3,62	3,38	100,00	100,00
08. Lumajang	93,86	94,35	1,44	1,47	2,84	1,47	1,86	2,71	100,00	100,00
09. Jember	93,16	92,21	1,61	2,03	1,65	0,84	3,59	4,91	100,00	100,00
10. Banyuwangi	92,50	87,74	1,50	2,20	1,11	1,93	4,89	8,13	100,00	100,00
11. Bondowoso	94,18	92,25	0,50	1,38	1,43	2,77	3,89	3,60	100,00	100,00
12. Situbondo	89,40	91,32	1,64	1,99	1,85	1,24	7,11	5,45	100,00	100,00
13. Probolinggo	88,58	94,11	1,09	0,94	1,17	1,21	9,15	3,74	100,00	100,00
14. Pasuruan	92,69	93,62	0,58	1,16	1,32	0,42	5,41	4,80	100,00	100,00
15. Sidoarjo	76,75	78,00	17,22	15,06	2,01	2,61	4,02	4,33	100,00	100,00
16. Mojokerto	91,87	92,39	2,15	1,21	0,55	0,91	5,43	5,49	100,00	100,00
17. Jombang	85,90	88,29	1,81	2,29	2,29	1,51	10,01	7,92	100,00	100,00
18. Nganjuk	90,38	90,99	1,70	2,37	1,32	1,02	6,61	5,62	100,00	100,00
19. Madiun	90,97	92,13	0,60	0,79	1,03	1,10	7,40	5,98	100,00	100,00
20. Magetan	93,46	92,42	1,37	0,86	1,28	0,44	3,89	6,28	100,00	100,00
21. Ngawi	93,00	92,73	0,12	0,28	0,90	0,65	5,98	6,34	100,00	100,00
22. Bojonegoro	97,05	96,28	0,56	0,11	0,38	0,16	2,01	3,45	100,00	100,00
23. Tuban	95,85	96,63	0,79	1,13	0,61	0,92	2,74	1,31	100,00	100,00
24. Lamongan	89,91	91,90	0,95	1,21	2,07	1,42	7,08	5,47	100,00	100,00
25. Gresik	83,47	87,11	6,44	5,91	3,12	1,13	6,98	5,85	100,00	100,00
26. Bangkalan	83,52	88,82	2,14	1,99	0,76	1,39	13,57	7,79	100,00	100,00
27. Sampang	84,98	83,14	0,61	0,32	0,89	0,74	13,53	15,80	100,00	100,00
28. Pamekasan	92,53	92,60	1,08	0,60	1,18	0,47	5,21	6,33	100,00	100,00
29. Sumenep	94,11	94,16	0,66	0,53	0,24	0,45	4,99	4,86	100,00	100,00
Kota										
71. Kediri	77,80	71,57	10,23	9,23	3,06	1,86	8,92	17,34	100,00	100,00
72. Blitar	77,19	80,77	6,82	6,15	1,62	1,97	14,38	11,11	100,00	100,00
73. Malang	73,48	62,98	17,76	24,08	1,35	1,63	7,41	11,32	100,00	100,00
74. Probolinggo	87,48	77,03	6,16	8,99	2,55	1,01	3,80	12,97	100,00	100,00
75. Pasuruan	79,24	76,09	7,92	8,05	1,51	0,79	11,33	15,06	100,00	100,00
76. Mojokerto	70,33	69,97	10,72	13,23	3,33	1,85	15,62	14,95	100,00	100,00
77. Madiun	74,69	60,26	12,02	14,70	2,21	4,85	11,08	20,20	100,00	100,00
78. Surabaya	63,67	55,34	25,53	27,54	3,64	4,01	7,16	13,11	100,00	100,00
79. Batu	83,81	90,08	6,29	3,71	1,54	2,16	8,35	4,05	100,00	100,00
Jawa Timur	88,13	87,28	4,47	4,85	1,54	1,42	5,86	6,45	100,00	100,00

Sumber : Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2012-2013 BPS Provinsi Jatim
catatan : *) data diperbaiki

Tabel 2. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Perkapita di Jawa Timur, 2012-2013

Kabupaten/Kota	Luas Lantai < 8 m ² perkapita (%)		Luas Lantai >= 8 m ² perkapita (%)		Rata-rata Luas Lantai perkapita (m ²)	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten						
01. Pacitan	2,50	1,52	97,50	98,48	26,22	26,78
02. Ponorogo	0,43	0,52	99,57	99,48	36,48	34,58
03. Trenggalek	3,09	1,93	96,91	98,07	26,40	27,02
04. Tulungagung	2,01	2,86	97,99	97,14	26,64	28,35
05. Blitar	2,04	2,63	97,96	97,37	28,86	28,75
06. Kediri	3,28	3,90	96,72	96,10	25,78	25,41
07. Malang	3,71	3,62	96,29	96,38	24,69	23,66
08. Lumajang	5,12	5,14	94,88	94,86	20,68	20,63
09. Jember	4,41	3,39	95,59	96,61	22,57	22,08
10. Banyuwangi	3,41	2,73	96,59	97,27	26,56	28,66
11. Bondowoso	2,18	4,17	97,82	95,83	23,50	21,59
12. Situbondo	5,29	5,73	94,71	94,27	19,66	20,77
13. Probolinggo	3,45	4,35	96,55	95,65	22,04	22,59
14. Pasuruan	7,73	8,08	92,27	91,92	18,78	19,59
15. Sidoarjo	10,31	10,51	89,69	89,49	24,31	25,70
16. Mojokerto	3,77	2,14	96,23	97,86	24,52	25,39
17. Jombang	5,01	3,32	94,99	96,68	25,17	23,90
18. Nganjuk	2,87	4,02	97,13	95,98	28,05	28,98
19. Madiun	0,38	0,75	99,62	99,25	38,91	40,90
20. Magetan	0,61	0,92	99,39	99,08	40,71	39,36
21. Ngawi	0,36	0,62	99,64	99,38	38,77	43,34
22. Bojonegoro	1,69	2,37	98,31	97,63	32,18	33,63
23. Tuban	4,07	2,60	95,93	97,40	26,09	27,35
24. Lamongan	2,67	2,56	97,33	97,44	27,48	28,52
25. Gresik	3,98	4,72	96,02	95,28	25,39	26,68
26. Bangkalan	5,02	8,64	94,98	91,36	21,18	21,28
27. Sampang	4,53	2,61	95,47	97,39	24,94	26,64
28. Pamekasan	7,78	6,07	92,22	93,93	18,65	19,07
29. Sumenep	6,50	3,80	93,50	96,20	18,65	21,37
Kota						
71. Kediri	10,95	13,37	89,05	86,63	25,33	25,43
72. Blitar	7,08	8,87	92,92	91,13	29,32	28,71
73. Malang	11,18	14,19	88,82	85,81	26,23	25,16
74. Probolinggo	5,34	9,47	94,66	90,53	22,67	25,05
75. Pasuruan	10,54	13,56	89,46	86,44	22,58	22,29
76. Mojokerto	7,48	6,39	92,52	93,61	28,13	28,76
77. Madiun	9,27	6,34	90,73	93,66	32,11	35,92
78. Surabaya	27,68	26,21	72,32	73,79	21,25	20,25
79. Batu	6,46	3,64	93,54	96,36	23,99	25,46
Jawa Timur	5,98	5,95	94,02	94,05	26,11	25,87

Sumber : Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2012-2013 BPS Provinsi Jatim

Tabel 3. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum Rumah Tangga di Jawa Timur, 2012-2013

Kabupaten/Kota	Air Dalam Kemasan		Leding/Pompa		Sumur/Mata Air Terlindung		Sumur/Mata Air Tak Terlindung		Air Sungai/Hujan/ Lainnya	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Kabupaten										
01. Pacitan	3,44	6,39	14,06	14,72	51,88	50,33	29,65	27,58	0,96	0,98
02. Ponorogo	4,79	8,12	48,03	47,19	41,32	41,74	5,62	2,61	0,24	0,35
03. Trenggalek	6,01	6,38	10,90	13,42	53,40	55,84	28,69	24,04	1,00	0,33
04. Tulungagung	9,98	10,81	29,63	28,50	59,02	59,18	1,37	1,34	0,00	0,17
05. Blitar	1,96	3,05	13,71	12,23	79,46	77,80	4,87	6,91	0,00	0,00
06. Kediri	5,02	5,66	56,60	65,03	34,02	27,45	4,36	1,86	0,00	0,00
07. Malang	2,20	3,69	35,31	30,76	57,96	62,64	4,41	2,43	0,12	0,48
08. Lumajang	3,15	2,22	16,82	17,49	74,38	73,22	3,15	2,76	2,50	4,31
09. Jember	6,68	6,54	17,18	17,89	69,15	67,61	6,99	7,96	0,00	0,00
10. Banyuwangi	6,25	10,60	21,35	31,38	66,71	51,10	5,69	6,88	0,00	0,04
11. Bondowoso	3,48	3,93	21,09	19,03	68,62	70,50	4,03	6,54	2,79	0,00
12. Situbondo	4,77	6,22	53,68	56,33	32,91	30,66	7,37	5,82	1,26	0,98
13. Probolinggo	5,98	7,26	49,11	57,86	24,31	22,89	17,45	11,98	3,14	0,00
14. Pasuruan	3,94	6,57	39,52	47,38	53,53	44,63	3,01	1,10	0,00	0,33
15. Sidoarjo	44,82	47,72	39,75	43,15	15,22	9,13	0,21	0,00	0,00	0,00
16. Mojokerto	14,10	23,28	56,51	48,06	27,82	26,21	1,58	2,45	0,00	0,00
17. Jombang	15,15	19,23	56,20	52,68	27,81	26,98	0,84	1,11	0,00	0,00
18. Nganjuk	9,29	14,53	59,79	61,11	27,57	23,22	3,35	1,15	0,00	0,00
19. Madiun	9,09	10,22	62,11	65,25	27,95	22,89	0,84	1,21	0,00	0,43
20. Magetan	8,67	7,45	50,70	56,96	39,05	34,83	1,59	0,75	0,00	0,00
21. Ngawi	6,57	11,45	38,92	42,10	51,08	43,03	3,42	3,13	0,00	0,29
22. Bojonegoro	18,82	17,85	53,15	54,55	24,24	21,39	3,44	5,86	0,35	0,35
23. Tuban	17,53	28,18	53,43	43,57	26,56	25,56	0,99	0,60	1,49	2,09
24. Lamongan	45,13	51,21	25,73	22,52	24,02	18,01	0,72	0,78	4,40	7,49
25. Gresik	72,27	68,70	15,77	16,36	10,27	11,59	0,74	0,34	0,95	3,01
26. Bangkalan	16,98	16,10	14,86	11,71	60,61	69,66	7,55	2,15	0,00	0,38
27. Sampang	6,60	7,03	23,10	17,27	55,84	51,62	9,14	15,00	5,32	9,07
28. Pamekasan	3,83	4,39	15,88	11,54	72,30	82,04	7,63	2,02	0,36	0,00
29. Sumenep	5,25	5,13	17,59	24,33	63,57	59,42	13,48	10,96	0,11	0,16
Kota										
71. Kediri	28,93	26,41	65,09	65,30	5,98	8,30	0,00	0,00	0,00	0,00
72. Blitar	21,17	20,64	12,96	17,12	62,85	62,06	3,01	0,17	0,01	0,00
73. Malang	34,99	42,87	53,37	47,84	11,25	8,72	0,39	0,26	0,00	0,31
74. Probolinggo	33,41	41,55	63,50	57,19	3,09	1,23	0,00	0,03	0,00	0,00
75. Pasuruan	23,79	31,22	71,76	64,74	3,71	4,05	0,74	0,00	0,00	0,00
76. Mojokerto	58,14	57,01	39,43	40,54	2,43	2,45	0,00	0,00	0,00	0,00
77. Madiun	50,33	57,65	45,09	36,15	4,58	6,19	0,00	0,01	0,00	0,00
78. Surabaya	77,68	77,92	22,24	21,98	0,08	0,09	0,00	0,00	0,00	0,00
79. Batu	4,75	16,72	23,07	15,39	71,96	67,90	0,22	0,00	0,00	0,00
Jawa Timur	18,60	20,90	34,76	35,25	41,20	38,85	4,82	4,18	0,62	0,82

Sumber : Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2012-2013 BPS Provinsi Jatim

Tabel 4. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum Layak dan Tidak Layak di Jawa Timur, 2013

Kabupaten/Kota	Layak	Tidak Layak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
01. Pacitan	62.69	37.31	100.00
02. Ponorogo	80.07	19.93	100.00
03. Trenggalek	49.95	50.05	100.00
04. Tulungagung	62.91	37.09	100.00
05. Blitar	66.11	33.89	100.00
06. Kediri	69.81	30.19	100.00
07. Malang	80.65	19.35	100.00
08. Lumajang	66.13	33.87	100.00
09. Jember	70.62	29.38	100.00
10. Banyuwangi	74.02	25.98	100.00
11. Bondowoso	65.89	34.11	100.00
12. Situbondo	47.14	52.86	100.00
13. Probolinggo	62.66	37.34	100.00
14. Pasuruan	59.28	40.72	100.00
15. Sidoarjo	92.89	7.11	100.00
16. Mojokerto	74.45	25.55	100.00
17. Jombang	66.69	33.31	100.00
18. Nganjuk	79.19	20.81	100.00
19. Madiun	75.75	24.25	100.00
20. Magetan	87.12	12.88	100.00
21. Ngawi	73.47	26.53	100.00
22. Bojonegoro	75.60	24.40	100.00
23. Tuban	78.86	21.14	100.00
24. Lamongan	81.10	18.90	100.00
25. Gresik	85.58	14.42	100.00
26. Bangkalan	76.15	23.85	100.00
27. Sampang	69.34	30.66	100.00
28. Pamekasan	90.96	9.04	100.00
29. Sumenep	63.38	36.62	100.00
Kota			
71. Kota Kediri	54.45	45.55	100.00
72. Kota Blitar	62.93	37.07	100.00
73. Kota Malang	87.43	12.57	100.00
74. Kota Probolinggo	83.16	16.84	100.00
75. Kota Pasuruan	90.38	9.62	100.00
76. Kota Mojokerto	72.95	27.05	100.00
77. Kota Madiun	90.12	9.88	100.00
78. Kota Surabaya	98.81	1.19	100.00
79. Kota Batu	98.90	1.10	100.00
Jawa Timur	75.22	24.78	100.00

Sumber : Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013 BPS Provinsi Jatim

Tabel 5. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat di Jawa Timur, 2012-2013

Kabupaten/Kota	Jarak Sumber Air Minum (pompa. sumur. mata air) ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat							
	< 10 m		≥ 10 m		Tidak Tahu		Jumlah	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten								
01. Pacitan	5,61	9,72	83,79	85,04	10,60	5,24	100,00	100,00
02. Ponorogo	10,94	8,29	75,04	77,86	14,02	13,85	100,00	100,00
03. Trenggalek	16,62	22,97	53,44	61,33	29,94	15,70	100,00	100,00
04. Tulungagung	42,82	38,36	54,03	54,64	3,15	7,00	100,00	100,00
05. Blitar	18,87	22,75	65,89	66,20	15,24	11,05	100,00	100,00
06. Kediri	27,05	22,94	60,95	67,23	12,00	9,83	100,00	100,00
07. Malang	14,77	9,15	69,25	77,54	15,98	13,31	100,00	100,00
08. Lumajang	14,48	11,19	62,01	55,76	23,51	33,06	100,00	100,00
09. Jember	19,38	21,39	67,74	70,48	12,88	8,13	100,00	100,00
10. Banyuwangi	23,22	18,00	67,15	70,46	9,63	11,54	100,00	100,00
11. Bondowoso	12,56	14,19	49,75	62,79	37,69	23,02	100,00	100,00
12. Situbondo	26,90	29,82	38,93	39,84	34,17	30,34	100,00	100,00
13. Probolinggo	15,46	13,40	49,54	67,66	35,00	18,94	100,00	100,00
14. Pasuruan	25,36	21,81	45,12	45,92	29,52	32,28	100,00	100,00
15. Sidoarjo	5,76	14,16	49,20	39,60	45,04	46,24	100,00	100,00
16. Mojokerto	22,03	26,44	63,21	65,27	14,76	8,30	100,00	100,00
17. Jombang	19,50	23,33	59,66	57,15	20,84	19,52	100,00	100,00
18. Nganjuk	23,70	18,46	66,03	74,98	10,27	6,56	100,00	100,00
19. Madiun	16,23	18,76	71,88	69,70	11,89	11,54	100,00	100,00
20. Magetan	7,75	18,27	88,97	79,76	3,28	1,97	100,00	100,00
21. Ngawi	16,63	23,02	69,68	68,10	13,69	8,88	100,00	100,00
22. Bojonegoro	13,90	16,88	66,50	74,92	19,60	8,20	100,00	100,00
23. Tuban	16,85	19,65	58,94	63,57	24,21	16,78	100,00	100,00
24. Lamongan	16,97	13,64	56,52	65,15	26,51	21,21	100,00	100,00
25. Gresik	12,09	10,34	83,03	71,82	4,88	17,85	100,00	100,00
26. Bangkalan	9,17	12,44	68,22	71,72	22,61	15,84	100,00	100,00
27. Sampang	5,62	4,15	69,61	72,23	24,77	23,62	100,00	100,00
28. Pamekasan	3,33	3,48	76,89	85,58	19,78	10,94	100,00	100,00
29. Sumenep	21,38	17,50	46,90	56,25	31,72	26,26	100,00	100,00
Kota								
71. Kediri	55,35	59,29	40,14	35,07	4,51	5,64	100,00	100,00
72. Blitar	39,98	44,80	51,96	49,85	8,06	5,34	100,00	100,00
73. Malang	40,67	33,88	37,49	50,43	21,84	15,69	100,00	100,00
74. Probolinggo	18,38	30,46	73,00	68,45	8,62	1,09	100,00	100,00
75. Pasuruan	26,21	26,62	60,65	63,36	13,14	10,02	100,00	100,00
76. Mojokerto	33,63	65,24	57,80	33,30	8,57	1,46	100,00	100,00
77. Madiun	38,51	59,32	50,78	29,38	10,71	11,30	100,00	100,00
78. Surabaya	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
79. Batu	3,74	0,23	93,24	98,50	3,02	1,27	100,00	100,00
Jawa Timur	18,69	18,65	62,27	66,12	19,04	15,23	100,00	100,00

Sumber : Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2012-2013 BPS Provinsi Jatim

Tabel 6. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Jawa Timur, 2012-2013

Kabupaten/Kota	Fasilitas Tempat Buang Air Besar							
	Sendiri		Bersama		Umum		Lainnya	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten								
01. Pacitan	81,64	89,99	10,78	8,81	4,84	0,12	2,75	1,08
02. Ponorogo	75,28	73,89	16,07	19,27	0,73	0,33	7,92	6,51
03. Trenggalek	65,97	67,76	15,40	17,70	1,01	0,41	17,61	14,12
04. Tulungagung	70,68	78,87	21,48	15,48	1,30	0,35	6,54	5,30
05. Blitar	74,51	76,46	13,92	12,50	0,69	1,00	10,89	10,03
06. Kediri	68,20	70,38	17,52	13,78	1,33	0,62	12,95	15,22
07. Malang	78,69	78,34	10,47	11,60	1,36	0,93	9,48	9,13
08. Lumajang	68,19	66,60	8,63	9,68	0,74	0,87	22,44	22,86
09. Jember	46,55	44,42	7,52	8,08	0,86	1,11	45,07	46,39
10. Banyuwangi	60,91	64,97	8,98	6,52	1,32	1,41	28,80	27,10
11. Bondowoso	23,89	20,95	11,79	12,99	2,41	3,54	61,91	62,52
12. Situbondo	24,63	29,54	13,70	11,42	1,31	2,47	60,36	56,58
13. Probolinggo	28,33	34,94	20,70	16,25	1,57	1,15	49,40	47,66
14. Pasuruan	54,67	58,75	8,68	11,19	3,53	2,17	33,13	27,89
15. Sidoarjo	69,40	80,76	15,06	10,01	2,42	2,51	13,12	6,72
16. Mojokerto	70,15	76,37	9,49	5,91	0,52	2,07	19,85	15,65
17. Jombang	64,80	67,66	14,20	12,02	2,16	2,28	18,84	18,03
18. Nganjuk	68,34	73,28	19,63	15,21	1,44	0,62	10,58	10,89
19. Madiun	71,76	73,07	15,63	15,95	0,26	0,12	12,35	10,86
20. Magetan	76,71	80,34	10,92	13,33	1,15	0,29	11,22	6,04
21. Ngawi	73,81	70,31	13,60	16,27	0,83	1,42	11,76	12,00
22. Bojonegoro	59,96	60,47	11,51	11,08	0,43	0,84	28,10	27,62
23. Tuban	59,00	61,20	7,53	6,42	0,69	1,67	32,77	30,71
24. Lamongan	76,80	83,31	7,61	6,27	1,35	0,33	14,24	10,09
25. Gresik	86,35	87,89	9,31	7,90	1,14	2,40	3,20	1,81
26. Bangkalan	75,98	77,64	16,01	14,84	2,52	0,90	5,49	6,61
27. Sampang	48,58	51,58	21,44	20,84	0,35	0,00	29,63	27,58
28. Pamekasan	53,78	68,56	24,37	19,64	1,39	0,29	20,46	11,51
29. Sumenep	38,70	42,10	30,07	30,22	4,98	4,27	26,25	23,41
Kota								
71. Kediri	80,12	78,66	15,17	14,81	3,13	6,03	1,58	0,50
72. Blitar	80,45	84,08	15,47	9,92	1,37	1,77	2,72	4,23
73. Malang	80,19	76,32	17,42	21,45	1,66	1,29	0,72	0,94
74. Probolinggo	66,71	60,58	18,90	19,24	4,82	7,53	9,57	12,65
75. Pasuruan	71,53	75,28	4,47	5,06	7,58	6,79	16,42	12,87
76. Mojokerto	81,00	77,86	12,92	17,16	4,03	2,33	2,04	2,65
77. Madiun	79,29	85,94	16,41	11,31	3,56	1,44	0,74	1,31
78. Surabaya	72,78	70,79	22,56	23,31	4,66	5,57	0,00	0,33
79. Batu	90,19	91,76	4,29	3,55	1,10	3,43	4,42	1,26
Jawa Timur	64,19	66,58	14,27	13,43	1,82	1,75	19,72	18,24

Sumber : Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2012-2013 BPS Provinsi Jatim

Tabel 7. Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan di Jawa Timur, 2012-2013

Kabupaten/Kota	Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan (Rp.)							
	≤ 99.999		100.000 s/d 149.999		150.000 s/d 199.999		200.000 s/d 299.999	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten								
01. Pacitan	0,00	0,00	1,25	0,56	11,89	7,18	36,81	32,58
02. Ponorogo	0,00	0,00	1,13	0,14	7,76	6,61	34,22	25,02
03. Trenggalek	0,09	0,00	1,56	0,11	9,77	3,86	34,46	25,46
04. Tulungagung	0,00	0,00	0,26	0,08	4,91	3,02	25,80	19,99
05. Blitar	0,00	0,00	0,48	0,12	4,92	3,18	25,44	18,84
06. Kediri	0,00	0,00	0,36	0,46	4,63	2,09	28,30	21,33
07. Malang	0,00	0,00	0,24	1,37	3,91	1,67	25,50	23,79
08. Lumajang	0,00	0,00	0,91	0,00	6,88	2,75	37,11	34,70
09. Jember	0,00	0,00	0,87	0,04	7,62	1,68	33,69	25,43
10. Banyuwangi	0,00	0,00	0,34	0,00	2,46	0,91	21,74	9,42
11. Bondowoso	0,00	0,00	1,03	1,01	5,03	2,11	29,63	29,15
12. Situbondo	0,00	0,00	0,49	0,11	6,72	4,39	28,11	24,53
13. Probolinggo	0,00	0,00	0,30	0,34	6,49	2,94	30,66	20,84
14. Pasuruan	0,00	0,00	1,33	0,18	8,61	3,45	27,31	20,12
15. Sidoarjo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,04	0,00	5,00	1,74
16. Mojokerto	0,00	0,00	0,00	0,00	0,31	0,00	12,56	5,59
17. Jombang	0,00	0,00	0,07	0,00	2,49	1,11	22,18	15,24
18. Nganjuk	0,00	0,00	0,59	0,18	4,69	3,61	29,59	23,66
19. Madiun	0,00	0,00	0,00	0,10	4,19	0,67	22,57	16,70
20. Magetan	0,00	0,00	0,00	0,00	4,09	0,37	23,63	21,98
21. Ngawi	0,00	0,00	0,20	0,05	6,21	3,48	32,86	26,86
22. Bojonegoro	0,00	0,00	0,93	0,41	6,82	3,44	25,69	22,91
23. Tuban	0,00	0,00	0,28	0,22	3,04	1,99	29,05	17,85
24. Lamongan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,73	0,00	19,67	5,07
25. Gresik	0,00	0,00	0,00	0,33	1,60	1,24	13,92	7,21
26. Bangkalan	0,00	0,00	1,23	0,53	6,49	6,76	48,33	30,16
27. Sampang	0,00	0,00	1,46	0,12	8,61	3,35	36,87	35,61
28. Pamekasan	0,00	0,00	0,80	1,06	15,62	5,56	43,19	33,75
29. Sumenep	0,00	0,00	4,17	2,32	19,68	12,27	37,34	30,42
Kota								
71. Kediri	0,00	0,00	0,00	0,00	1,06	2,31	13,90	5,71
72. Blitar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,64	0,37	16,89	16,33
73. Malang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,85	0,00	4,51	2,45
74. Probolinggo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,77	0,37	18,25	12,91
75. Pasuruan	0,00	0,00	0,22	0,00	1,22	0,10	14,02	9,37
76. Mojokerto	0,00	0,00	0,00	0,00	0,20	0,00	7,29	0,74
77. Madiun	0,00	0,00	0,00	0,00	0,34	0,73	15,00	4,13
78. Surabaya	0,00	0,00	0,18	0,00	0,13	0,10	3,89	1,95
79. Batu	0,00	0,00	0,00	0,00	2,26	0,00	12,00	7,42
Jawa Timur	0,00	0,00	0,58	0,31	4,93	2,42	24,45	18,18

Sumber : Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2012-2013 BPS Provinsi Jatim

Lanjutan Tabel 7.

Kabupaten/Kota	Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan (Rp.)							
	300.000 s/d 499.999		500.000 s/d 749.999		750.000 s/d 999.999		≥ 1.000.000	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Kabupaten								
01. Pacitan	33,66	35,07	10,02	14,69	3,35	4,23	3,02	5,69
02. Ponorogo	34,03	39,73	13,69	17,68	4,72	4,47	4,45	6,34
03. Trenggalek	34,30	37,58	12,61	19,12	2,67	6,80	4,54	7,07
04. Tulungagung	39,71	39,19	16,99	21,94	7,67	7,60	4,66	8,18
05. Blitar	42,42	44,02	15,81	20,11	5,21	6,17	5,72	7,55
06. Kediri	43,41	43,36	13,98	19,78	3,32	7,30	6,00	5,69
07. Malang	42,19	41,02	15,60	18,42	5,82	4,72	6,74	9,02
08. Lumajang	40,45	47,34	9,03	11,85	3,07	1,35	2,55	2,01
09. Jember	40,33	48,30	12,12	16,51	3,07	4,21	2,30	3,83
10. Banyuwangi	42,34	41,97	21,58	27,30	6,46	10,64	5,08	9,77
11. Bondowoso	39,83	44,78	14,66	15,81	4,55	4,50	5,27	2,63
12. Situbondo	39,50	46,55	17,26	15,33	4,49	5,88	3,43	3,22
13. Probolinggo	41,24	45,88	13,79	19,31	4,44	5,84	3,08	4,85
14. Pasuruan	39,19	43,27	16,83	21,29	3,60	6,12	3,13	5,56
15. Sidoarjo	29,55	18,74	33,17	34,11	16,32	19,35	15,92	26,05
16. Mojokerto	42,55	34,51	30,00	33,58	8,01	15,02	6,57	11,29
17. Jombang	46,50	47,37	18,51	21,51	4,36	8,80	5,89	5,97
18. Nganjuk	41,48	39,28	14,82	19,01	4,79	5,55	4,04	8,70
19. Madiun	46,60	47,01	16,23	24,94	4,61	6,35	5,80	4,24
20. Magetan	41,45	41,02	17,81	21,73	6,84	6,54	6,18	8,36
21. Ngawi	40,82	41,50	13,44	18,23	3,62	4,81	2,85	5,06
22. Bojonegoro	43,86	40,56	15,16	20,76	4,08	5,90	3,46	6,03
23. Tuban	43,89	44,39	17,38	23,65	4,10	5,22	2,26	6,68
24. Lamongan	46,81	46,60	20,85	30,43	6,87	7,62	5,07	10,28
25. Gresik	38,59	33,89	24,41	31,58	9,15	12,33	12,33	13,42
26. Bangkalan	30,16	41,23	8,64	14,48	1,98	3,53	3,17	3,31
27. Sampang	37,92	39,81	11,01	15,48	2,65	4,14	1,48	1,49
28. Pamekasan	30,06	45,75	7,83	9,49	1,70	2,43	0,80	1,95
29. Sumenep	26,75	37,87	7,50	12,49	2,30	2,47	2,26	2,16
Kota								
71. Kediri	34,69	33,87	26,05	29,67	12,60	10,92	11,70	17,52
72. Blitar	37,49	31,11	20,33	21,06	9,48	11,90	15,17	19,23
73. Malang	29,98	31,60	25,74	18,30	11,70	14,40	27,22	33,25
74. Probolinggo	43,24	32,86	23,45	20,12	6,89	11,88	7,40	21,85
75. Pasuruan	30,71	30,91	26,95	25,74	12,27	12,62	14,61	21,26
76. Mojokerto	34,68	31,80	27,11	33,25	16,14	19,37	14,58	14,83
77. Madiun	39,75	22,10	22,50	28,13	11,21	16,88	11,20	28,02
78. Surabaya	21,54	18,71	31,03	26,61	17,91	19,24	25,32	33,38
79. Batu	37,29	29,40	26,58	31,34	9,91	11,69	11,96	20,14
Jawa Timur	37,91	38,76	18,15	21,60	6,60	8,27	7,38	10,47

Sumber : Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2012-2013 BPS Provinsi Jatim

Tabel 8. Rata-rata Pengeluaran Makanan Perkapita Sebulan (Rupiah) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengeluaran Makanan di Jawa Timur, 2012-2013

Kabupaten/Kota	Jenis Pengeluaran Makanan							
	Padi-padian		Umbi-umbian		Ikan		Daging	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten								
01. Pacitan	41.322	45.491	3.373	3.984	8.011	8.562	7.729	8.194
02. Ponorogo	44.114	46.632	3.670	3.399	5.442	6.037	6.644	7.179
03. Trenggalek	42.816	44.601	4.443	4.284	9.198	10.953	4.740	6.884
04. Tulungagung	43.198	46.381	1.513	1.616	9.222	10.735	5.411	5.376
05. Blitar	44.438	46.952	1.849	1.887	7.573	7.746	5.158	6.280
06. Kediri	44.612	45.420	1.498	1.709	5.047	6.105	6.426	7.118
07. Malang	46.303	48.933	1.487	1.741	8.218	9.082	6.772	6.841
08. Lumajang	56.244	57.704	847	707	15.080	15.676	6.459	5.585
09. Jember	54.931	58.411	677	1.028	13.345	15.121	7.184	5.929
10. Banyuwangi	54.572	59.696	1.326	1.679	15.295	20.150	8.647	9.862
11. Bondowoso	55.010	58.726	1.027	1.176	13.468	14.401	7.221	5.603
12. Situbondo	54.434	55.449	597	632	16.203	20.974	7.228	7.956
13. Probolinggo	54.494	55.678	1.072	1.233	15.000	18.800	5.576	5.739
14. Pasuruan	52.397	55.696	1.072	1.588	13.058	17.299	6.926	8.093
15. Sidoarjo	47.869	51.456	1.987	2.759	26.981	32.643	19.519	25.598
16. Mojokerto	45.968	50.199	2.085	2.441	18.202	21.261	12.087	15.120
17. Jombang	42.164	46.751	1.251	1.437	10.679	11.090	9.195	9.767
18. Nganjuk	46.035	47.319	1.500	1.503	7.507	8.085	6.940	7.021
19. Madiun	44.939	48.032	1.972	2.042	7.028	7.468	6.246	8.526
20. Magetan	43.553	44.499	1.986	1.989	7.574	8.951	8.388	8.343
21. Ngawi	46.189	48.994	1.528	1.476	7.718	8.424	6.907	6.603
22. Bojonegoro	54.702	56.228	979	1.297	10.471	12.224	5.741	7.050
23. Tuban	49.644	52.467	589	749	21.267	25.585	7.773	7.959
24. Lamongan	50.855	54.602	773	1.072	24.344	32.354	9.357	10.643
25. Gresik	46.729	49.760	816	823	19.646	24.624	15.508	17.104
26. Bangkalan	53.704	58.854	1.018	1.153	19.596	24.096	5.897	8.302
27. Sampang	52.725	56.309	1.302	1.564	23.695	25.689	3.709	4.444
28. Pamekasan	46.581	48.627	552	536	23.579	32.581	5.990	6.768
29. Sumenep	46.537	52.122	766	827	19.736	25.643	5.163	6.889
Kota								
71. Kediri	39.930	40.927	1.228	1.865	12.280	11.150	19.445	17.656
72. Blitar	40.020	38.266	1.604	2.391	9.597	7.331	10.560	13.635
73. Malang	41.855	43.661	2.003	2.222	18.930	17.416	24.880	20.968
74. Probolinggo	46.333	49.476	866	2.153	19.839	23.885	14.146	14.405
75. Pasuruan	46.358	51.560	1.305	1.444	18.073	23.202	11.811	11.178
76. Mojokerto	42.581	46.866	1.720	2.531	19.566	20.436	18.057	19.707
77. Madiun	37.325	39.965	970	2.337	8.381	16.868	16.766	23.790
78. Surabaya	45.893	49.740	1.770	2.530	28.238	29.332	28.557	25.184
79. Batu	45.115	48.756	2.279	3.371	14.181	16.482	12.711	18.271
Jawa Timur	48.335	51.357	1.440	1.713	15.317	17.929	10.139	10.717

Sumber : Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2012-2013 BPS Provinsi Jatim

Lanjutan Tabel 8.

Kabupaten/Kota	Jenis Pengeluaran Makanan							
	Minyak dan Lemak		Bahan Minuman		Bumbu-bumbuan		Konsumsi Lainnya	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
Kabupaten								
01. Pacitan	11.488	12.918	13.164	14.002	5.894	5.973	4.480	4.987
02. Ponorogo	11.498	12.818	12.334	12.866	4.652	5.089	5.473	5.866
03. Trenggalek	12.792	16.655	10.559	11.065	3.522	4.155	4.164	4.784
04. Tulungagung	12.225	15.687	9.531	10.478	3.950	3.838	4.891	4.970
05. Blitar	11.928	14.732	10.519	11.314	4.364	4.897	5.581	6.586
06. Kediri	11.116	12.388	11.983	12.003	4.911	5.019	5.340	5.630
07. Malang	11.568	11.954	14.099	13.360	5.336	5.650	5.365	5.415
08. Lumajang	9.704	10.059	13.182	12.413	7.376	7.562	5.787	5.733
09. Jember	11.805	12.438	9.878	12.599	5.894	6.272	5.459	5.554
10. Banyuwangi	14.322	13.387	7.682	11.719	5.124	6.937	8.135	8.095
11. Bondowoso	10.273	9.787	14.173	14.043	6.442	6.529	5.544	5.674
12. Situbondo	9.560	9.087	13.354	13.163	7.119	7.170	5.881	5.575
13. Probolinggo	9.376	9.374	11.693	13.472	6.741	7.805	5.209	5.601
14. Pasuruan	10.587	10.844	13.870	16.162	6.848	7.752	5.574	6.573
15. Sidoarjo	12.811	13.150	14.423	16.939	8.991	11.330	7.568	9.611
16. Mojokerto	10.713	11.610	14.497	14.519	6.275	8.419	6.868	6.978
17. Jombang	9.924	10.727	11.700	11.920	5.187	5.876	5.782	5.500
18. Nganjuk	10.954	12.173	12.483	13.134	5.450	6.155	5.529	5.161
19. Madiun	11.964	11.657	14.253	13.438	5.093	4.912	5.252	5.612
20. Magetan	11.670	13.112	12.970	14.635	5.326	5.841	3.665	4.289
21. Ngawi	10.938	12.275	14.544	15.333	7.018	6.933	6.489	7.365
22. Bojonegoro	11.591	12.893	10.142	11.554	6.594	7.136	5.715	5.829
23. Tuban	11.445	12.733	10.798	11.837	7.357	7.959	4.650	4.707
24. Lamongan	10.133	11.315	10.524	11.791	7.233	7.782	4.879	5.495
25. Gresik	10.324	11.679	10.095	11.395	8.948	10.387	5.352	6.191
26. Bangkalan	9.255	10.906	8.862	9.437	4.072	6.020	5.164	6.031
27. Sampang	7.562	8.329	8.052	8.720	6.229	6.231	4.771	5.565
28. Pamekasan	9.356	10.201	8.595	9.328	5.573	6.915	3.798	3.881
29. Sumenep	9.386	9.814	9.612	11.195	5.698	6.329	3.582	4.025
Kota								
71. Kediri	14.959	12.823	8.294	11.472	7.688	6.759	7.880	7.118
72. Blitar	10.050	11.038	11.532	12.813	3.512	4.693	5.669	5.565
73. Malang	15.717	11.713	10.815	14.014	6.916	6.681	9.089	6.702
74. Probolinggo	12.265	8.975	6.392	12.219	5.158	8.250	6.463	8.050
75. Pasuruan	9.772	10.351	12.454	13.504	5.586	6.813	6.440	7.520
76. Mojokerto	10.111	10.079	11.156	12.266	5.485	5.785	5.412	6.192
77. Madiun	12.747	13.319	4.784	12.859	5.060	6.412	4.392	7.274
78. Surabaya	14.704	11.980	7.668	12.804	6.595	6.603	9.095	8.288
79. Batu	12.562	11.867	14.669	14.436	7.006	7.539	4.922	4.371
Jawa Timur	11.474	11.928	11.254	12.733	6.125	6.807	5.897	6.167

Sumber : Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2012-2013 BPS Provinsi Jatim

Lanjutan Tabel 8.

Kabupaten/Kota	Jenis Pengeluaran Makanan					
	Makanan & Minuman Jadi		Tembakau dan Sirih		Jumlah	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)
Kabupaten						
01. Pacitan	39.856	53.655	19.113	20.448	211.867	244.098
02. Ponorogo	49.471	59.961	20.635	23.244	214.960	247.718
03. Trenggalek	50.564	71.994	20.688	26.863	213.043	268.639
04. Tulungagung	64.303	74.227	22.562	27.005	230.486	266.982
05. Blitar	69.905	79.938	23.945	25.884	239.728	272.801
06. Kediri	56.810	68.316	21.500	27.280	221.247	254.543
07. Malang	53.370	53.742	32.729	33.799	242.783	256.944
08. Lumajang	34.760	36.739	23.771	28.321	220.785	231.783
09. Jember	38.825	45.091	27.257	33.945	219.910	251.079
10. Banyuwangi	52.364	66.636	31.521	33.429	245.343	309.861
11. Bondowoso	54.216	53.906	30.716	32.857	247.708	256.998
12. Situbondo	53.492	53.023	33.167	38.070	246.721	261.937
13. Probolinggo	49.244	53.849	27.622	36.593	233.075	264.362
14. Pasuruan	43.455	54.260	31.791	37.540	238.489	277.888
15. Sidoarjo	114.674	127.417	30.607	35.458	360.075	425.902
16. Mojokerto	79.235	111.729	38.137	41.912	301.511	367.862
17. Jombang	75.715	87.204	30.622	36.083	252.740	290.368
18. Nganjuk	47.642	66.315	27.162	31.775	226.509	264.084
19. Madiun	69.538	78.714	24.972	33.152	249.524	279.748
20. Magetan	60.960	67.737	25.804	29.291	247.183	278.815
21. Ngawi	48.529	55.130	22.160	28.730	227.359	259.425
22. Bojonegoro	44.401	49.998	30.324	36.346	229.551	258.473
23. Tuban	56.276	68.172	28.319	31.190	254.965	291.116
24. Lamongan	62.053	77.944	29.912	36.376	261.951	312.287
25. Gresik	79.640	97.278	35.415	40.201	287.547	335.874
26. Bangkalan	41.380	45.460	34.777	37.593	223.318	260.236
27. Sampang	37.264	40.449	37.026	46.561	216.513	245.848
28. Pamekasan	21.847	23.494	31.384	47.440	189.206	227.871
29. Sumenep	23.052	26.824	32.584	42.475	187.829	224.968
Kota						
71. Kediri	95.094	101.755	31.518	26.412	314.006	320.074
72. Blitar	101.917	120.925	26.176	25.097	286.901	318.153
73. Malang	120.630	148.985	31.381	37.432	362.532	397.854
74. Probolinggo	68.648	84.974	30.962	41.150	260.576	327.102
75. Pasuruan	111.766	115.504	34.504	35.363	327.093	358.720
76. Mojokerto	96.983	117.983	28.840	33.717	315.373	365.639
77. Madiun	104.126	141.414	33.980	39.957	291.520	411.261
78. Surabaya	130.928	148.284	34.499	36.782	391.145	429.746
79. Batu	74.713	86.302	32.365	44.589	299.167	348.642
Jawa Timur	64.057	74.720	29.530	34.413	259.402	296.364

Tabel 9. Rata-rata Pengeluaran Non Makanan Perkapita Sebulan (Rp.) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengeluaran Non Makanan di Jawa Timur, 2012-2013

Kabupaten/Kota	Jenis Pengeluaran Non Makanan							
	Perumahan & Fasilitas Rumah Tangga		Aneka Barang & Jasa (termasuk Kesehatan & Pendidikan)		Pakaian. Alas Kaki & Tutup Kepala		Barang Tahan Lama	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten								
01. Pacitan	62.132	66.683	60.703	72.468	13.773	16.300	30.896	38.233
02. Ponorogo	71.671	92.157	81.268	89.534	13.115	10.802	25.847	29.657
03. Trenggalek	67.096	81.670	69.911	91.579	12.196	14.040	23.376	41.723
04. Tulungagung	85.258	95.695	86.828	92.883	15.380	15.268	51.868	78.440
05. Blitar	74.529	82.832	86.856	89.998	13.382	14.733	74.979	54.134
06. Kediri	77.453	81.609	89.789	98.077	12.117	13.408	35.664	32.988
07. Malang	75.730	91.578	100.696	107.397	16.085	17.596	29.628	61.364
08. Lumajang	65.498	65.333	56.192	59.241	11.213	9.515	16.471	16.708
09. Jember	61.852	68.405	63.664	75.960	12.682	17.153	17.075	15.933
10. Banyuwangi	82.181	100.341	85.269	110.343	17.745	21.312	32.639	36.664
11. Bondowoso	72.404	66.932	69.020	61.568	15.588	16.284	18.801	9.373
12. Situbondo	63.436	66.461	74.595	67.404	17.405	13.786	13.728	35.004
13. Probolinggo	59.282	74.602	70.900	80.732	14.677	16.933	33.134	65.735
14. Pasuruan	70.364	80.792	69.468	81.318	11.689	15.176	12.140	10.490
15. Sidoarjo	158.880	174.478	167.945	194.952	25.398	22.697	21.159	23.829
16. Mojokerto	88.496	105.621	104.422	123.364	16.270	17.200	27.204	21.094
17. Jombang	82.883	81.919	93.951	94.341	14.530	14.681	23.695	22.276
18. Nganjuk	77.718	89.126	72.530	86.600	13.917	12.172	79.406	43.979
19. Madiun	80.765	80.924	101.032	90.950	10.090	11.884	36.153	51.084
20. Magetan	78.793	80.720	110.206	118.620	12.719	15.407	38.053	50.201
21. Ngawi	70.251	85.554	72.610	75.777	9.592	9.668	17.300	29.165
22. Bojonegoro	80.544	94.912	74.470	97.117	14.756	15.683	22.056	18.866
23. Tuban	68.361	90.911	69.201	83.061	10.086	15.625	16.794	22.056
24. Lamongan	79.067	90.814	100.509	125.362	18.262	21.552	19.378	68.936
25. Gresik	115.028	132.842	146.487	138.245	19.272	20.189	107.930	56.084
26. Bangkalan	63.119	68.621	53.046	57.190	10.575	8.946	4.967	13.138
27. Sampang	52.745	61.036	55.514	65.019	11.570	11.166	12.113	5.640
28. Pamekasan	65.126	69.331	42.708	48.907	10.264	16.285	6.436	12.995
29. Sumenep	72.907	68.793	37.864	49.498	13.560	15.655	9.475	9.674
Kota								
71. Kediri	135.643	162.705	102.255	143.511	13.420	20.527	112.410	21.348
72. Blitar	135.716	137.576	117.239	181.406	19.638	36.126	85.561	38.555
73. Malang	225.003	237.441	220.487	220.883	19.373	31.019	186.697	39.138
74. Probolinggo	98.318	130.074	83.800	160.704	12.119	21.489	47.213	97.656
75. Pasuruan	113.136	122.902	136.888	155.518	23.786	30.883	57.209	32.228
76. Mojokerto	139.242	138.004	157.612	159.792	17.962	10.069	24.055	56.645
77. Madiun	134.981	255.679	105.956	199.929	17.140	47.920	44.540	85.722
78. Surabaya	252.507	261.534	200.920	230.780	15.502	31.891	57.251	45.820
79. Batu	121.440	145.184	114.636	150.605	20.360	18.959	41.161	41.010
Jawa Timur	96.862	107.731	97.707	110.570	14.851	17.744	36.224	35.319

Sumber : Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2012-2013 BPS Provinsi Jatim

Lanjutan Tabel 9.

Kabupaten/Kota	Jenis Pengeluaran Non Makanan					
	Pajak & Asuransi		Keperluan Pesta & Upacara		Jumlah	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)

Kabupaten

01. Pacitan	5.338	5.971	714	2.943	173.556	202.598
02. Ponorogo	8.373	10.455	3.748	4.429	204.022	237.034
03. Trenggalek	7.006	8.333	10.573	8.076	190.158	245.421
04. Tulungagung	7.250	11.429	6.089	9.325	252.673	303.040
05. Blitar	6.616	7.027	5.229	9.143	261.591	257.867
06. Kediri	7.466	8.473	9.734	9.097	232.223	243.651
07. Malang	5.872	7.657	6.131	5.445	234.142	291.036
08. Lumajang	5.300	5.855	843	788	155.517	157.440
09. Jember	3.511	6.391	11.376	5.223	170.160	189.064
10. Banyuwangi	6.702	11.593	5.147	10.748	229.683	291.000
11. Bondowoso	5.482	5.954	8.515	9.607	189.810	169.719
12. Situbondo	5.906	5.518	4.913	3.616	179.983	191.789
13. Probolinggo	5.677	6.572	2.529	5.863	186.199	250.438
14. Pasuruan	5.173	6.376	13.038	9.210	181.872	203.362
15. Sidoarjo	17.523	20.524	6.264	7.960	397.169	444.440
16. Mojokerto	8.878	11.746	8.943	14.678	254.213	293.702
17. Jombang	7.196	8.382	9.477	6.775	231.732	228.374
18. Nganjuk	7.622	9.526	14.160	5.575	265.353	246.979
19. Madiun	8.418	8.701	11.450	6.538	247.908	250.080
20. Magetan	9.331	11.203	12.162	5.250	261.264	281.400
21. Ngawi	6.709	7.275	15.690	14.707	192.152	222.145
22. Bojonegoro	7.092	7.486	10.708	12.105	209.626	246.168
23. Tuban	5.564	6.978	2.895	5.106	172.901	223.737
24. Lamongan	7.661	9.871	5.665	5.794	230.542	322.329
25. Gresik	12.235	11.648	25.064	21.333	426.016	380.342
26. Bangkalan	3.862	4.038	2.301	1.996	137.870	153.930
27. Sampang	2.437	4.186	8.194	5.011	142.573	152.059
28. Pamekasan	3.441	4.590	229	1.024	128.204	153.133
29. Sumenep	2.139	3.702	5.712	896	141.657	148.217

Kota

71. Kediri	8.886	18.487	5.295	4.163	377.909	370.741
72. Blitar	14.036	24.210	7.074	2.346	379.264	420.220
73. Malang	17.712	19.324	8.213	17.504	677.485	565.308
74. Probolinggo	6.246	11.138	11.089	4.115	258.785	425.176
75. Pasuruan	13.852	15.391	15.730	8.462	360.601	365.383
76. Mojokerto	16.438	19.151	2.743	11.024	358.052	394.686
77. Madiun	20.748	26.334	12.013	7.768	335.378	623.352
78. Surabaya	37.514	23.110	28.199	19.207	591.893	612.342
79. Batu	9.961	11.452	8.109	14.416	315.667	381.626

Jawa Timur	9.608	10.198	9.571	8.483	264.823	290.045
------------	-------	--------	-------	-------	---------	---------

Sumber : Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2012-2013 BPS Provinsi Jatim

Tabel 10. Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan (Rp.) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengeluaran di Jawa Timur, 2012-2013

Kabupaten/Kota	Jenis Pengeluaran					
	Makanan		Non Makanan		Jumlah	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten						
01. Pacitan	211.867	244.098	173.556	202.598	385.423	446.696
02. Ponorogo	214.960	247.718	204.022	237.034	418.982	484.752
03. Trenggalek	213.043	268.639	190.158	245.421	403.201	514.060
04. Tulungagung	230.486	266.982	252.673	303.040	483.159	570.023
05. Blitar	239.728	272.801	261.591	257.867	501.319	530.668
06. Kediri	221.247	254.543	232.223	243.651	453.470	498.194
07. Malang	242.783	256.944	234.142	291.036	476.925	547.980
08. Lumajang	220.785	231.783	155.517	157.440	376.302	389.223
09. Jember	219.910	251.079	170.160	189.064	390.070	440.143
10. Banyuwangi	256.513	309.861	229.683	291.000	486.196	600.861
11. Bondowoso	247.708	256.998	189.810	169.719	437.518	426.717
12. Situbondo	246.721	261.937	179.983	191.789	426.704	453.726
13. Probolinggo	233.075	264.362	186.199	250.438	419.274	514.801
14. Pasuruan	238.489	277.888	181.872	203.362	420.361	481.250
15. Sidoarjo	360.075	425.902	397.169	444.440	757.244	870.342
16. Mojokerto	301.511	367.862	254.213	293.702	555.724	661.564
17. Jombang	252.740	290.368	231.732	228.374	484.472	518.742
18. Nganjuk	226.509	264.084	265.353	246.979	491.862	511.063
19. Madiun	249.524	279.748	247.908	250.080	497.432	529.828
20. Magetan	247.183	278.815	261.264	281.400	508.447	560.215
21. Ngawi	227.359	259.425	192.152	222.145	419.511	481.569
22. Bojonegoro	229.551	258.473	209.626	246.168	439.177	504.640
23. Tuban	254.965	291.116	172.901	223.737	427.866	514.853
24. Lamongan	261.951	312.287	230.542	322.329	492.493	634.616
25. Gresik	287.547	335.874	426.016	380.342	713.563	716.215
26. Bangkalan	223.318	260.236	137.870	153.930	361.188	414.166
27. Sampang	216.513	245.848	142.573	152.059	359.086	397.907
28. Pamekasan	189.206	227.871	128.204	153.133	317.410	381.004
29. Sumenep	187.829	224.968	141.657	148.217	329.486	373.185
Kota						
71. Kediri	314.006	320.074	377.909	370.741	691.915	690.815
72. Blitar	286.901	318.153	379.264	420.220	666.165	738.373
73. Malang	362.532	397.854	677.485	565.308	1.040.017	963.162
74. Probolinggo	260.576	327.102	258.785	425.176	519.361	752.278
75. Pasuruan	327.093	358.720	360.601	365.383	687.694	724.104
76. Mojokerto	315.373	365.639	358.052	394.686	673.425	760.324
77. Madiun	291.520	411.261	335.378	623.352	626.898	1.034.613
78. Surabaya	391.145	429.746	591.893	612.342	983.038	1.042.088
79. Batu	299.167	348.642	315.667	381.626	614.834	730.268
Jawa Timur	259.402	296.364	264.823	290.045	524.225	586.409

Sumber : Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2012-2013 BPS Provinsi Jatim

Tabel 11. Persentase Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan (Rp.) Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Pengeluaran di Jawa Timur, 2012-2013

Kabupaten/Kota	Jenis Pengeluaran					
	Makanan		Non Makanan		Jumlah	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten						
01. Pacitan	54,97	54,65	45,03	45,35	100,00	100,00
02. Ponorogo	51,31	51,10	48,69	48,90	100,00	100,00
03. Trenggalek	52,84	52,26	47,16	47,74	100,00	100,00
04. Tulungagung	47,70	46,84	52,30	53,16	100,00	100,00
05. Blitar	47,82	51,41	52,18	48,59	100,00	100,00
06. Kediri	48,79	51,09	51,21	48,91	100,00	100,00
07. Malang	50,91	46,89	49,09	53,11	100,00	100,00
08. Lumajang	58,67	59,55	41,33	40,45	100,00	100,00
09. Jember	56,38	57,04	43,62	42,96	100,00	100,00
10. Banyuwangi	52,76	51,57	47,24	48,43	100,00	100,00
11. Bondowoso	56,62	60,23	43,38	39,77	100,00	100,00
12. Situbondo	57,82	57,73	42,18	42,27	100,00	100,00
13. Probolinggo	55,59	51,35	44,41	48,65	100,00	100,00
14. Pasuruan	56,73	57,74	43,27	42,26	100,00	100,00
15. Sidoarjo	47,55	48,94	52,45	51,06	100,00	100,00
16. Mojokerto	54,26	55,60	45,74	44,40	100,00	100,00
17. Jombang	52,17	55,98	47,83	44,02	100,00	100,00
18. Nganjuk	46,05	51,67	53,95	48,33	100,00	100,00
19. Madiun	50,16	52,80	49,84	47,20	100,00	100,00
20. Magetan	48,62	49,77	51,38	50,23	100,00	100,00
21. Ngawi	54,20	53,87	45,80	46,13	100,00	100,00
22. Bojonegoro	52,27	51,22	47,73	48,78	100,00	100,00
23. Tuban	59,59	56,54	40,41	43,46	100,00	100,00
24. Lamongan	53,19	49,21	46,81	50,79	100,00	100,00
25. Gresik	40,30	46,90	59,70	53,10	100,00	100,00
26. Bangkalan	61,83	62,83	38,17	37,17	100,00	100,00
27. Sampang	60,30	61,79	39,70	38,21	100,00	100,00
28. Pamekasan	59,61	59,81	40,39	40,19	100,00	100,00
29. Sumenep	57,01	60,28	42,99	39,72	100,00	100,00
Kota						
71. Kediri	45,38	46,33	54,62	53,67	100,00	100,00
72. Blitar	43,07	43,09	56,93	56,91	100,00	100,00
73. Malang	34,86	41,31	65,14	58,69	100,00	100,00
74. Probolinggo	50,17	43,48	49,83	56,52	100,00	100,00
75. Pasuruan	47,56	49,54	52,44	50,46	100,00	100,00
76. Mojokerto	46,83	48,09	53,17	51,91	100,00	100,00
77. Madiun	46,50	39,75	53,50	60,25	100,00	100,00
78. Surabaya	39,79	41,24	60,21	58,76	100,00	100,00
79. Batu	48,66	47,74	51,34	52,26	100,00	100,00
Jawa Timur	49,48	50,54	50,52	49,46	100,00	100,00

Sumber : Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2012-2013 BPS Provinsi Jatim

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://jatim.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TIMUR
Jl. Raya Kendang Sari Industri 43 – 44 Surabaya
Telp. (031) 8439343 Fax. (031) 8494007
E-mail: bps3500@bps.go.id